

VISUALISASI KARYA EKSPLORASI GARIS DAN WARNA BERTEMA FLORA-FAUNA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Probosiwi, S.Sn., M.Sn.

Dosen PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: probosiwi@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik garis dan warna pada karya seni rupa mahasiswa semester VI (enam). Analisis dilakukan secara tekstual dengan mencermati eksplorasi tema flora-fauna pada bidang dua dimensi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kasus model *single case study* karena hanya meneliti satu unit yaitu mahasiswa semester VI (enam) Prodi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian diperoleh dari analisis visual yang mengacu pada unsur dan prinsip dasar seni rupa, serta tipe lukisan anak.

Kata Kunci: eksplorasi, visualisasi, tipe lukisan anak.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa bagi calon guru sekolah dasar sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045. Aspek ini mengacu pada kebutuhan motorik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seni rupa dan keterampilan merupakan salah satu aspek pembelajaran bagi anak sekolah dasar melalui kreativitas, estetika (keindahan), keterampilan, dan keahlian. Karya seni bertindak sebagai wujud dari proses kreatif yang telah dialami atau dilalui.

Proses kreatif dapat diperoleh dari kegiatan eksplorasi, keterlibatan antara pendidik dan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi, dan menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik berperan aktif mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, dan mengamati objek di lapangan dan laboratorium. Eksplorasi adalah kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk membuat rencana untuk membangun pengetahuan dasar siswa, misalnya dalam pembelajaran seni untuk eksplorasi garis dan warna, mahasiswa diperkenalkan teknik yang akan digunakan dalam membuat gambar.

Siswa sekolah dasar diberikan pengalaman dan pembelajaran seni melalui praktik. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakter yang

lincah, ceria, semangat, dan ekspresif. Mereka bermain dengan dunianya sendiri dan merepresentasikan angan-angan serta fantasi ke dalam suatu karya. Unsur karya yang menonjol pada gambaran visual anak-anak adalah garis dan warna. Karakter anak-anak dapat dilihat dari bentuk goresan, penorehan warna, dan pemilihan objek gambar. Karya seni dan keterampilan dapat menjadi media pembelajaran kognitif (pengetahuan) akan berwujud teori-teori atau konsep-konsep keilmuan. Media untuk pembelajaran psikomotorik (keterampilan) akan berwujud cara atau prosedur mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu. Sedangkan media untuk pembelajaran afektif (sikap) akan berwujud nilai-nilai atau norma-norma. Aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) terdapat pada pembelajaran di sekolah, salah satu pembelajaran di sekolah tercermin pada pembelajaran seni rupa, pembelajaran seni rupa tercermin dalam sebuah kreativitas karya, dalam kehidupan kreativitas sangat penting, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Hawadi (2001:13), berpendapat dari potensi kreatifnya, seseorang dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja atau karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas.

Selain ketiga pembelajaran tersebut, hal yang tidak kalah penting bagi proses belajar mahasiswa adalah pembentukan karakter yang positif sangat erat kaitannya dengan pembentukan kecerdasan emosi, Masnur Muslich (2011: 59) menyatakan bahwa ada tiga hal yang menjadi tujuan pembinaan kecerdasan emosi, yaitu: (1) menemukan pribadi (kekuatan dan kelemahan siswa), (2) mengenal lingkungan, dan (3) merencanakan masa depan. Pendidikan karakter bukan hanya pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan yang memuat aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Tipe lukisan anak terdiri dari tipe haptic, tipe realistik, tipe komik, tipe naturalistik, cerita kepahlawanan, bertumpu pada garis dasar, tranparansi (*X-ray*), dan tipe susunan bebas. (Pamadhi, 2011:1.42-1.47) Tipe Haptic cenderung mengungkapkan perasaan atau pikiran dari kejelian bentuk, lebih mengutamakan penggunaan warna sebagai ekspresi jiwa, dan lebih menginginkan kecepatan mengutarakan daripada mengartikan. Tipe realistik (non-haptic) memiliki karakteristik senang memberi tanda ide dengan bentuk yang mudah diidentifikasi oleh orang lain, bentuk disusun sesuai cerita, atau hanya sekadar penyusunan yang sederhana. Tipe komik nampak banyak huruf di dalam gambar. Tipe naturalistik hampir sama dengan tipe realistik, namun lebih mengarah pada pemandangan seperti gunung, langit, sungai, sawah, dan rumah. Tipe gambar kepahlawanan mengandaikan diri sebagai tokoh yang dikagumi. Tipe bertumpu pada garis

dasar dapat diartikan anak mempunyai cara pandang spasial yaitu hanya dipandang pada satu sisi. Tipe tranparansi (*X-ray*) bersifat tembus pandang, sedangkan tipe susunan bebas menonjolkan semua objek yang ditampilkan dan belum mempunyai cerita yang jelas.

Unsur-unsur seni rupa terdiri dari titik, garis, warna, bidang, tekstur, dan gelap terang. Sedangkan prinsip-prinsip seni rupa meliputi keseimbangan (*balancing*), komposisi, proporsi, dan harmoni (keselarasan). Baik unsur maupun prinsip tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena sebagai komponen penting dalam tata ruang atau tata letak suatu karya seni rupa. Prinsip dapat dikatakan sebagai tatanan yang disusun oleh unsur.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta diberikan ilmu dan pengetahuan tentang dasar-dasar seni rupa serta keterampilan untuk mengasah bakat atau minat juga keahlian di bidang seni. Setiap tahun mereka diberi kesempatan untuk melakukan pameran ujian akhir mata kuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan. Mereka dituntut untuk dapat membuat karya seni sesuai dengan unsur serta prinsip dasar seni rupa secara indah dan menarik. Selain dapat berkarya, mereka juga diarahkan untuk dapat bekerjasama dalam tim untuk membuat pameran. Mahasiswa semester VI (enam) wajib mengambil mata kuliah tersebut dan penulis memilih topik karya seni rupa mahasiswa Prodi PGSD untuk mengetahui karakter goresan dan warna dengan menganalisis visual karya-karya tugas mata kuliah tersebut.

Sikap kreatif siswa dapat diperoleh melalui pembelajaran seni rupa, melalui seni rupa yaitu menggambar eksplorasi garis serta warna dengan tema flora dan fauna. Siswa dapat meningkatkan kecerdasan motorik, mengembangkan potensi dalam berkarya, dan berimajinasi dalam berkarya seni rupa. Sikap kreatif tercipta melalui berbagai macam tahapan praktik dalam pembelajaran menggambar eksplorasi diterapkan pada mahasiswa semester VI (enam) dengan alasan bahwa pada umur tersebut, mereka sudah mulai memasuki kematangan dalam berpikir dan mengolah rasa, sehingga mereka akan lebih mudah memahami dasar kesenirupaan dengan teknik menggambar eksplorasi dan dapat mengembangkan dengan lebih maksimal. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut mereka sudah mengerti dan memahami aneka macam bentuk atau objek kemudian merepresentasikannya ke dalam kreativitas visual.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester VI (enam) di Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan alasan pada pembelajaran seni rupa dan keterampilan menemui kecenderungan yang sama dalam memvisualkan ide. Selain itu, nilai-nilai karakter mahasiswa dapat dilihat dari implementasi menggambar eksplorasi pada sebuah pembelajaran seni, khususnya seni rupa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif, waktu pelaksanaannya dimulai pada pertengahan semester genap tahun akademik 2016/2017 pada mata kuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan yaitu tugas pembuatan eksplorasi garis serta warna. Tempat penelitian di kelas 6A, 6B, dan 6C Prodi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sasaran mahasiswa semester VI (enam).

Subjek penelitian dapat berasal dari individu, benda, atau organisme yang bisa dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya diperoleh keterangan (Idrus, M. 2009:91). Subjek penelitian adalah karya seni rupa teknik menggambar eksplorasi garis dan warna. Prosedur penelitian dilakukan secara berkala, pada dua kali tatap muka, instrumen penelitian adalah kriteria dan rubrik penilaian yang dilakukan oleh penulis. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan mampu memberikan informasi yang cukup serta valid. Adapun informan atau subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. “Studi kasus dapat dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, dan kelompok-kelompok tertentu” (Idrus, M. 2009: 57). Dalam pendekatan studi kasus, peneliti akan meneliti satu unit sosial secara mendalam untuk menemukan semua masalah penting yang terkait dengan subjek penelitian. Selain ini peneliti juga meneliti penyebab terjadinya suatu fenomena dalam subjek penelitian, apa alasannya, bagaimana dampak dan implikasinya. Abdul Aziz SR (Bungin, B. 2003: 21) menyatakan bahwa dalam implementasinya ada beberapa jenis studi kasus, antara lain bentuk *single case study* (studi kasus tunggal), *multy case study* (studi multikasus), dan *comparative case study* (studi kasus perbandingan). Berdasarkan uraian tersebut, maka pendekatan studi kasus dalam penelitian ini adalah *single case study* karena hanya meneliti satu unit yaitu mahasiswa semester VI (enam) Prodi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Arikunto, 1992: 71). Melalui proses observasi atau pengamatan langsung diharapkan akan dapat memperoleh data mengenai karya seni rupa teknik menggambar eksplorasi untuk mendapatkan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter dan tipe lukisannya. Studi dokumen yang

dilakukan berbentuk kegiatan pengumpulan dan pengkajian dokumen-dokumen seperti hasil karya seni rupa dan hal lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Studi dokumen dilakukan guna mendapatkan informasi dari berbagai pihak untuk membantu mendapatkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dijawab atau dijelaskan.

Keabsahan data dalam penelitian ini menentukan keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) penelitian, secara keseluruhan menentukan keterpercayaannya atau *trustworthyness* (Rohidi 2011:218). Untuk menjaga keterpercayaannya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan langkah (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan di depan peneliti, (c) membandingkan apa yang dikatakan informan pada saat penelitian dan saat sepanjang waktu, (d) membandingkan perspektif dan keadaan orang dengan tanggapan orang lain, dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen.

Instrumen penelitian terdiri dari praktik berkarya seni rupa teknik menggambar eksplorasi dengan tema flora dan fauna, penilaian karya, analisis karya berdasarkan unsur dasar kesenirupaan, serta analisis proses pembelajaran dan hasil karya seni rupa teknik menggambar eksplorasi dengan implemmentasi pendidikan karakter. Analisis data yang didapat kemudian direduksi atau dipilah-pilah dan disajikan dalam bentuk format khusus sesuai sifat datanya yang memungkinkan dapat memudahkan untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang diperoleh masih berupa dokumen dan catatan-catatan peneliti berupa uraian yang panjang perlu direduksi. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, memfokuskan, serta membuang yang tidak penting agar kesimpulan akhir dapat ditarik dengan valid. Sajian data merupakan informasi yang dapat memungkinkan ditariknya sebuah simpulan. Dalam penelitian ini, disajikan data secara lengkap dan jujur, yang diperoleh dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Selanjutnya data dianalisis antara kategori dan permasalahan yang ada agar sajian dapat lebih jelas dan sistematis. Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi terkendali, wawancara, dan studi dokumen. Teknik Analisis Data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

	
<p>Karya 1</p>	<p>Karya 2</p>
	
<p>Karya 3</p>	<p>Karya 4</p>
	
<p>Karya 5</p>	<p>Karya 6</p>



Gambar tersebut merupakan sampel karya mahasiswa semester VI (enam) yang diambil oleh penulis secara acak. Berikut ini analisis visual karya berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa:

Tabel 2. Analisis Visual Karya Menggambar Eksplorasi Garis dan Warna Tema Flora-Fauna

Karya	Analisis Visual
1	Keseimbangan simetris
	Objek realis
	Ada garis batas antar objek
	Warna mendekati kenyataan dan menunjukkan karakter objek
2	Keseimbangan simetris
	Objek realis
	Ada garis batas antar objek
	Warna mendekati kenyataan dan menunjukkan karakter objek
3	Keseimbangan asimetris
	Objek realis
	Ada garis batas antar objek
	Warna bersifat fantasi
4	Keseimbangan asimetris
	Objek fantasi
	Ada garis batas antar objek
	Warna bersifat fantasi
5	Keseimbangan asimetris
	Objek fantasi
	Ada garis batas antar objek
	Warna bersifat fantasi
6	Keseimbangan asimetris
	Objek fantasi
	Ada garis batas antar objek
	Warna bersifat fantasi
7	Keseimbangan asimetris

	Objek fantasi
	Ada garis batas antar objek
	Warna bersifat fantasi
8	Keseimbangan asimetris
	Objek fantasi
	Ada garis batas antar objek
	Warna bersifat fantasi

Keterangan: Karya 4, 5, 6, 7, dan 8 tipe haptic. Karya 1, 2, dan 3 tipe realistik (non-haptic)

Berdasarkan analisis visual tersebut, sampel karya-karya dapat dianalisis karakter mahasiswa dari aspek-aspek berikut: Afektif (sikap) akan berwujud nilai-nilai atau norma-norma: sikap dan perilaku.

PENUTUP

Simpulan

Karya mahasiswa semester VI (enam) Prodi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta memiliki kecenderungan bertipe haptic, yaitu mengungkapkan perasaan atau pikiran dari kejelian bentuk, lebih mengutamakan penggunaan warna sebagai ekspresi jiwa, dan lebih menginginkan kecepatan mengutarakan daripada mengartikan. Karya-karya tersebut mengacu pada karakter psikologis mereka sebagai calon guru sekolah dasar. Karakter yang dimaksud adalah anak-anak yang ceria, penuh warna, semangat, bebas, dan ekspresif. psikologis mereka sebagai calon guru sekolah dasar.

Pendidikan karakter pada pembelajaran seni memang dibutuhkan bagi mahasiswa, yaitu pemenuhan indikator dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik; penguasaan diri selama perkuliahan; materi pembelajaran; juga teknik-teknik dalam membuat karya seni rupa.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan lagi dengan memadukan pembelajaran seni yang terintegrasi dengan disiplin ilmu lainnya dan pembuatan produk atau karya seni yang bermanfaat bagi dunia pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hawadi, Reni Akbar. et al. (2001). *Kreativitas Panduan bagi Penyelenggaraan Program Penciptaan Belajar (Buku 2)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Idrus, M. (2009). *Metodologi penelitian ilmu sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parmadhi, Hajar & Sukardi, Evan. 2011. *Seni Ketrampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Rohidi, T R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- <https://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2012/03/17/arti-eksplorasi-elaborasi-dan-konformasi-dalam-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-dan-kegiatan-pembelajaran/> (diakses tanggal 29 Agustus 2017, pukul: 12.51 WIB)
- <http://www.sekolahoke.com/2012/03/pengertian-eksplorasi-elaborasi.html> (diakses tanggal 29 Agustus 2017, pukul 12.55 WIB)